

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan model discovery learning dapat dituangkan dalam silabus dan dikembangkan dalam RPP yang dibuat pada awal tahun ajaran baru yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Sehingga akan memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan kompetensi dari mata pelajaran PAI, RPP akan dibawa ke MGMP dan diteruskan ke MGMP center Kabupaten.
2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan model discovery learning dapat dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan untuk mengembalikan konsentrasi siswa dalam memahami materi (berdo'a, membaca ayat-ayat Al-Qur'an, absensi, appersepsi). Kedua, kegiatan inti yaitu membahas materi pembelajaran dengan model discoveri learning, dengan bekerja kelompok. Siswa aktif dalam pembelajaran dikelas, yaitu mengobservasi, mengidentifikasi, pengolahan data, pembuktian data, kesimpulan. Tahap ketiga adalah kegiatan penutup, guru memberikan penguatan, do'a bersama dan dilanjut ucapan salam.



3. Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan model discovery learning dapat dilaksanakan dengan cara non tes yaitu dengan cara observasi pada proses pembelajaran berlangsung dengan penilaian pada aspek spiritual dan aspek sosial. Dengan teknik tes yaitu dengan UH, UTS dan UAS.

B. Implikasi Penelitian

Penelitian ini mendukung teori-teori dalam model discovery learning sekaligus memperkaya hazanah ilmu Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, misalnya bidang pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Secara garis besar implikasi penelitian ini dibedakan menjadi dua bagian yakni secara teoritis dan secara praktis:

1. Implikasi Teoritis

- a. Penelitian ini membahas tentang model pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, secara khusus kajiannya tentang model discovery learning. Mencermati pentingnya perwujudan model yang dipakai dalam sebuah pembelajaran sebagai sarana meningkatkan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, model discovery learning sebagai sarana memperlancar pelaksanaan pembelajaran terhadap peserta didik.
- b. Model pembelajaran merupakan hal yang urgen dan harus ada dalam sebuah pelaksanaan pembelajaran, karena model merupakan salah satu alat atau cara yang dapat mentransformasikan ilmu atau melakukan perubahan belajar bagi siswa. Sedangkan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti merupakan salah satu wahana untuk



mentransfer nilai kehidupan kepada peserta didik, tanpa adanya pembelajaran, maka pendidik akan merasa kesulitan melakukan transfer ilmu kepada anak didik dan transfer ilmu tersebut tidak cukup hanya dengan membaca buku saja. Karena pembelajaran perlu melakukan pemahaman-pemahaman terhadap materi tertentu.

- c. Model discovery learning juga merupakan sarana pengembangan proses pembelajaran dan lingkungan belajar. Karena pada prinsipnya model discovery learning dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk melaksanakan pembelajaran konstruktivistik. Dimana lingkungan sekitar dapat dimanipulasi dan dieksplorasi menjadi sumber belajar, sehingga guru bukan satu-satunya sumber belajar. Disamping itu, model discovery learning juga berfungsi dan berperan langsung dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti tidak hanya mementingkan kognitif saja, namun seharusnya mengarah pada aspek afektif dan psikomotorik. Maka dengan model discovery learning peserta didik terbiasa untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang matang atau benar.

2. Implikasi Praktis

1. Keberhasilan mewujudkan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti didukung oleh persiapan atau perencanaan yang matang terhadap dua hal, yaitu perencanaan pengembangan silabus yang meliputi: 1)



standar kompetensi; 2) kompetensi dasar; 3) indikator; 4) materi standar; 5) standar proses (kegiatan belajar mengajar); 6) standar penilaian. Sedangkan satunya adalah perencanaan RPP yang berfungsi RPP dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Sedang yang kedua RPP harus disusun secara sistematis dan sistematis, utuh dan menyeluruh, dengan beberapa kemungkinan penyesuaian dalam situasi pembelajaran yang actual.

2. Model discovery learning mampu meningkatkan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menjadi lebih bermakna, karena pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan langsung kepada peserta didik untuk membahas materi yang dihadapkan pada mereka. Proses pembelajaran tersebut meningkat dan dapat berjalan dengan baik karena model discovery learning dapat berperan sebagai alat yang membuat peserta didik berfikir mendalam dan mencari sebuah bukti.
3. Hasil penelitian ini mampu mereduksikan persoalan yang selama ini menimbulkan prokontra seputar model pembelajaran. Dengan mewujudkan model discovery learning dapat meningkatkan hasil pembelajaran dan membuat mutu Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi meningkat.

C. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian diatas, maka diajukan beberapa saran terutama kepada pihak yang terkait, sebagai berikut:

1. Kemendikbud

Sebagai lembaga yang secara teknis menaungi lembaga pendidikan, hendaknya mendukung dan menetapkan kebijakan agar lembaga-lembaga pendidikan terus meningkatkan komitmennya dalam mengembangkan model-model pembelajaran dalam proses pembelajarannya, sehingga hasil pembelajaran bisa meningkat dan peserta didik terlatih dalam menghadapi persoalan yang ada.

2. Lembaga Pendidikan

Untuk terus mempertahankan prestasi dan eksistensi sekolah, disarankan kebijakan pengembangan model pembelajaran juga diarahkan pada peningkatan pemakaian model *discovery learning* dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

3. Kepala Sekolah

Menggerakkan seluruh guru yang ada untuk senantiasa mendukung dan menjadi tauladan dalam mengimplementasikan model *discovery learning* untuk menuju pembelajaran yang menghasilkan mutu yang meningkat terutama untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

4. Guru Pendidikan Agama Islam

Merancang pengembangan model pembelajaran yang efektif supaya pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung dan menghasilkan peserta didik yang holistik dan komprehensif.

5. Peneliti berikutnya



Memperhatikan beberapa kelebihan dan keunikan model discovery learning menjadi model yang dipakai dilembaga pendidikan yang multikultural.

